

TATA IBADAH SABTU SUNYI
SABTU, 15 APRIL 2017
(Berdasarkan Liturgi 1, Stola Ungu)

MAKNA SABTU SUNYI

Setelah Yesus dikuburkan, para murid berada dalam suasana duka yang teramat dalam, seperti kehilangan pengharapan. Tidak ada bukti tekstual tentang keadaan tanpa harapan itu. Tetapi respons mereka yang ragu-ragu dengan berita kebangkitan Yesus keesokan harinya, membuktikan rasa kehilangan harapan itu. Sikap itu tentu merupakan ironi, sebab Yesus sudah berulang kali menjelaskan apa yang akan terjadi mengenai kebangkitan.

Tentu situasi kita tidak seperti para murid, karena kesaksian Alkitab telah membentangkan semua kenyataan yang terjadi saat itu bahwa Yesus bangkit. Namun keadaan para murid pada saat itu dapat menjadi salah satu dimensi perenungan kita dalam Sabtu Sunyi, dimana kita ditempatkan pada suatu transisi, yaitu antara kematian Yesus dan peristiwa kebangkitan-Nya. Di dalamnya ada dua aspek yang saling menyatu, yaitu kedukaan dan harapan. Dalam perayaan Sabtu Sunyi, dimensi kedukaan dan harapan dilabuhkan dalam sikap iman. Seraya merenungkan makna kefanaan manusia di depan jenazah Yesus yang berada di dalam makam, umat menghayati makna Sabtu Sunyi dengan keheningan di hadapan Allah.

Perayaan Sabtu Sunyi juga sering disebut “Sabat Kedua” yang membangkitkan ingatan umat akan karya Allah yang menciptakan langit, bumi dan seisinya selama enam hari dan pada hari ketujuh Allah berhenti menguduskan. Demikian pula pada Sabtu Sunyi, karya keselamatan Allah telah terjadi secara sempurna dalam kematian Kristus sehingga pada hari “Sabat Kedua” jenazah Kristus diam terkubur dalam perut bumi. Melalui kematian Kristus, Allah menciptakan kehidupan baru yang tampak pada hari Paskah, yaitu kebangkitan Kristus.

Perenungan dalam sabtu sunyi dapat dilakukan, disamping ibadah bersama menjelang sore hari, jemaat disarankan untuk memberi nuansa kesunyian di rumah masing-masing, yaitu dengan sengaja mengurangi pembicaraan, diskusi dan keramaian, tidak menyalakan radio, televisi. Kesempatan itu bukan hanya sekedar menciptakan kesunyian, tetapi memberi ruang perenungan untuk peristiwa besar dalam kehidupan beriman yaitu Kematian dan Kebangkitan Yesus. Sebaiknya hal ini disampaikan kepada jemaat pada ibadah Jumat Agung.

“Kuasailah dirimu dan jadilah tenang”

BERHIMPUN MENGHADAP ALLAH

1. Persiapan

- *Ruangan dalam keadaan lengang...tanpa suara, pencahayaan agak redup meremang...jemaat duduk di tempat yang telah dipersiapkan. Jika memungkinkan lebih baik duduk melantai seperti orang tongkon.*
- *Sebaiknya kostum yang digunakan berwarna hitam dan para wanita menggunakan selendang hitam menutup kepala.*

2. Prosesi (Berdiri)

Prosesi tanpa suara, semua Majelis yg bertugas memasuki ruangan dari pintu depan gereja, dalam keadaan hening. Kalau memungkinkan, prosesi diiringi suling Marakka.

3. Votum

- P Pertolongan kita adalah dalam nama Tuhan, yang menjadikan langit dan bumi.
- J $\overline{5\ 6} \mid 3\ \overline{2\ 3} \mid 1\ \overline{2\ 3} \mid \overline{1\ 2\ 1\ 5} \mid 6\ . \parallel$
- A - min, A - min, A - - min.

4. Salam

- P Salam kasih bagi kamu sekalian
- J Bagimu juga

5. Litani Kesunyian

- *(Dibacakan oleh seorang pemuda, jika memungkinkan,*
- *diiringi instrumen jika ada)*

Jalan Panjang ke Bukit itu jalan ke bukit itu
bukanlah jalan senyum darah dan peluh
adalah harga yang harus dibayar
bagi setiap langkah melangkah ke sana
mengayun dengan tapak pedih
tak ada hati dalam perpisahan
dan tak ada yang berjaga-jaga
walau hanya satu jam

dan aku pun tahu jalan itu sungguh laknat
membuat sang Bapa membuang wajah
dan langit menceritakan kegelapan sejati
mengapa itu harus Kautempuh?
tak pernah mampu kupahami
dengan segala akal yang ada
sampai kutahu mengapa itu harus terjadi.
Semua karena cintaMu.....

J Menyanyikan “Terpancang Salib d Bukit Gersang” (PKJ 85)

Terpancang salib di bukit gersang,
pertanda siksa dan maut kejam.
Terpaku Kristus dikayu salib,
menanggung nista dan cela.

Ref:

Apa gerangan kesalahanNya,
sehingga darahNya tercurah?
Apa gerangan yang dilakukan,
sehingga mati disalib?

KematianNya bukti kasihNya
bagi manusia yang berdosa,
dan kebangkitanNya anugerah
bagi seluruh dunia.

Solo oleh seorang anak :

1 1 7 | 1 3 4 5 4 3 | 4 . .
A -pa ge - ra-ngan ke-sa-lahan- Nya
5 4 3 | 1 7 1 3 4 3 | 3 . .
Se-hing-ga darah-Nya ter - cu - rah?
1 1 7 | 1 3 1 7 1 7 | 5 . .
A -pa ge - ra-ngan yang di - la- ku - kan
1 7 5 | 4 3 4 5 5 7 | 1 . . ||
Se-hingga ma - ti di sa - lib?

PL "Sudah selesai"... lalu Ia menundukkan kepalaNya dan menyerahkan nyawanya... Yesus mati! Semua yang mengasihiNya terluka... sedih... pilu... kehilangan sosok yang selama ini sangat dekat, tegas, namun penuh kasih...

Ada tanya yg mengusik... apa gerangan kesalahnNya, sehingga darahNya tercurah ? Apa yang dilakukan sehingga Ia harus mati tersalib ?

J Menyanyikan “Saat Sedih” (KJ 186)

3 | i 6 | 7 . | 0 8 | 6 6 | 8 . | 0 3 | 3 3 | 4 3 | 2 . | 1 . |
Saat sedih, tak terperi; air mata ber cu cu - ran;
Manusi- a, dosamulah yang menyebabkan i - ni
O, lihatlah di wajahNya bekas ke-luh nes- ta- pa
7 i | 2 3 | 2 i | 7 . ' | 6 7 | i 2 i | 7 . | 6 . | 0 ||
Pu-tra tung-gal Ba- pa-Nya ki- ni di-ku - bur -kan
Semes - ti - nya ka - mu - lah yang re- bah di - si - ni
Pa- tut i - si du - ni - a in - saf dan me - ra-tap

6. Pengakuan dosa dalam bentuk puisi

Seorang Ibu:

Ini Aku
Tuhan ... ini aku,
Tak sanggup aku tengadah pada Mu
Kaki ku gemetar ... hati ku bergetar ...
Oh ... betapa nista ada ku,

Tuhan ... ini aku,
Hati ku menuduhkan dosa
Berat ... perih ... remukkan aku
Oh ... betapa aku menjauh dari Mu,

Tuhan ... ini aku,
Sungguh lemah dan tak berdaya
Jiwa ku menangis dalam kelu dan malu
Oh ... betapa aku butuh Engkau,

Tuhan ... ini aku,
Dalam derita Mu 'ku lihat Cinta
Yang Ingat akan aku, orang berdosa ini
Oh Tuhan ..., betapa tak layak 'ku Kau cinta.

Seorang Bapak (Mazmur 31: 1-4; 15-16)

PadaMu Tuhan, aku berlindung,
janganlah sekali-kali aku mendapatkan malu
Luputkan aku oleh karena keadilanMu
sendengkanlah telingaMu kepada ku,
bersegeralah melepaskan aku!

Jadilah bagiku gunung batu tempat perlindungan'
Kubu pertahanan untuk menyelamatkan aku
Sebab Engkau bukit batuku dan pertahananku
dan oleh karena namaMu,
Engkau akan menuntun dan membimbing aku.

PF (Bersama Cantor) Berita anugerah:
"Tinggalkan Dosamu" (NJNE 12)

3 3 3 3 | 3 3 | 1 12 5 | 3 . | 3 . |
Tinggalkan dosamu, datang pada Tu - han
Se - rahkan diri- mu a-da su-ka- ci - ta
6 6 6 6 | 6 6 | 5 53 6 | 5 . | 5 . |
Di - a yang se- ti - a menantimu s'la - lu
Tu-han mengenalmu dalam s'luruh hi - dup
3 3 3 3 | 3 3 | 1 1 2 5 | 3 . | 3 . |
I - a tlah ter - salibmenanggung seng-sa - ra
Angkatlah sa - libNya dan me-ngi- kut Tu- han
6 6 6 6 | 1 6 | 5 6 5 3 | 2 . | 1 . ||
Da-tanglah pa - daNya Di-a pe-ne - bus - mu
Datang-lah pa - daNya Di-a pe-ne - bus - mu

PELAYANAN FIRMAN

7. Doa Pembacaan Alkitab

8. Pembacaan Alkitab

PF Membaca Injil Matius 27: 57-66 (Berdiri)

J Menyanyikan Kurre Sumanga' Puang NJNE 78

Muane 3 . . . | 3 3 5 6 5 | 3 . . . | 3 3 5 6 5 |
Puang, tu kadamMi Puang, tu kadamMi
3 3 5 6 5 | 5 . . . | 3 3 5 6 5 | 5 . . . |
Baine Kurre sumanga'Puang! Kurre sumanga'Puang!
5 5 6 1 6 | 6 . 5 . ||
Muane Kurre su-ma-nga' Puang!
3 3 5 6 5 | 5 . 3 . ||
Baine Kurre su - manga' Puang!

9. Refleksi

10. Saat Teduh

11. Doa Bapa Kami

RESPON JEMAAT

12. Persembahan (Duduk)

PL Nas persembahan: Mazmur 31: 8-9

J Menyanyikan, "Ya Tuhan, Hanya Inilah" (PKJ 150)

Ya Tuhan, hanya inilahyang dapat kuberi padaMu;
ungkapan syukur apalah,dibanding berkat karuniaMu?

Pemb'rian janda miskin pun, Engkau lihat ketulusannya,
tiliklah juga hatiku,saat kubawa persembahan.

Semua harta kami punbersumber hanya kepadaMu,
dengan bersuka bergemarkupersembahkan kepadaMu.

KasihMu nyata s'lamanya, sepanjang hidup di dunia.
Di kala suka dan senang, hanyalah Engkau jaminannya.

Pujian dan hormat t'rimalah,ya Tuhan, sumber s'gala berkat;
di tiap waktu dan tempat, naiklah syukur kepadaMu.

13. Doa Syafaat

PENGUTUSAN DAN BERKAT

14. Pengutusan

(Berdiri)

PF Pergilah. Kesudahan segala sesuatu sudah dekat. Karena itu
kuasailah dirimu dan jadilah tenang, supaya kamu dapat
berdoa. (1 Petrus 4:7)

15. Menyanyikan "Kuperlukan Juruslamat" (KJ 402)

Kuperlukan Jurus'lamat, agar jangan ku sesat
S'lalu harus kurasakan bahwa Tuhanku dekat

Reff
Maka jiwaku tenang, takkan takut dan enggan
Bila Tuhan ku membimbing, ku didalam pun tentram.

Kuperlukan Jurus'lamat, kar'na imanku lemah
hiburanNya menguatkan sungguh tiada bandingnya,
Reff....